

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan negara produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia, dengan peran rata-rata sebesar 6,07 persen terhadap total hasil dunia. Brazil menempati posisi pertama dengan peran rata-rata sebesar 36,71 persen, diikuti dengan Vietnam sebesar 17,55 persen dan Colombia sebesar 8,45 persen. Negara penghasil kopi terbesar disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Kopi di Beberapa Negara

No	Negara	Produksi (dalam ribuan kantong @60kg)	Persentase (%)
1	Brazil	61.700	36,71
2	Vietnam	29.500	17,55
3	Colombia	14.200	8,45
4	Indonesia	10.200	6,07
5	Ethiopia	7.500	4,46
6	Negara Lainnya	44.993	26,77
	Jumlah	168.093	100,00

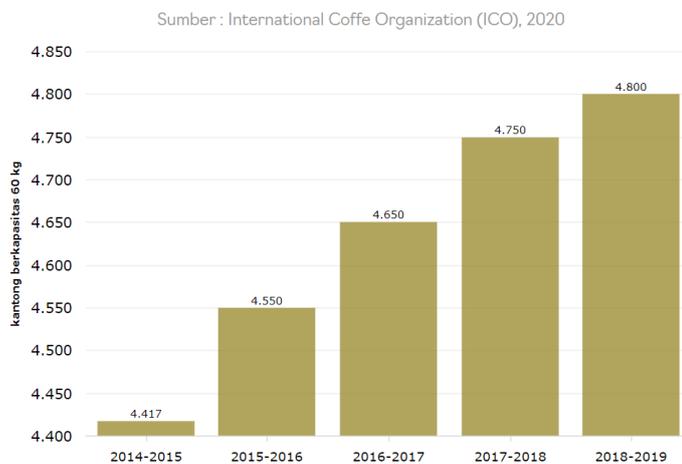
Sumber : ICO (International Coffee Organization), 2019

Sumber : ICO (International Coffee Organization), 2019

Kopi diperkenalkan di Nusantara oleh Belanda yang pada awalnya menanam pohon-pohon kopi di sekitar wilayah kekuasaan mereka di Batavia namun kemudian dengan cepat mengekspansi produksi kopi ke wilayah Bogor dan Sukabumi di Jawa Barat di abad ke-17 dan abad ke-18. Kopi di Indonesia sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang dan pada saat ini kopi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu Indonesia memiliki tanah yang subur dan iklim yang sesuai membuat tanaaman kopi dapat berkembang dengan baik. Kopi membawa Indonesia masuk ke pasar dunia dan dikenal dengan kopi yang memiliki varian cita rasa yang nikmat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kembali menyelenggarakan Festival

Kopi Indonesia atau Indonesian Coffee Festival dengan event-event tersebut dapat membuat masyarakat kini banyak yang menyadari tentang hasil alam Indonesia yang berupa kopi.

Rutinitas yang sangat padat dan kejenuhan dalam pekerjaan yang meningkat membuat setiap orang berusaha untuk mencari sesuatu untuk menghilangkan penat, sebagian orang memilih kopi sebagai salah satu alternatif untuk menghilangkan penat atau rasa jenuh. Namun pada saat ini perkembangan kopi tidak hanya sekedar sebagai pelepas penat maupun pelepas kantuk tetapi juga dalam berbagai aktifitas seperti halnya pada saat ini di kalangan anak muda menjadikan kopi sebagai minuman pada saat berkumpul. Hal ini membuat tingkat konsumsi kopi masyarakat Indonesia mengalami tren kenaikan. Berdasarkan data ICO, pada periode 2018-2019, jumlah konsumsi kopi mencapai 4.800 kantong berkapasitas 60kg. Padahal, pada periode 2014-2015 jumlah konsumsi kopi hanya 4.417 kantong. Kemudian, pada periode tahun berikutnya mencapai 4.550 kantong.



Gambar 1. 1 Jumlah Konsumsi Kopi di Indonesia

Sumber : ICO (International Coffee Organization), 2020

Kota Batu merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur setelah Surabaya. Di kota Batu juga termasuk salah satu daerah penghasil kopi terbesar di Jawa Timur yang memiliki banyak perkebunan kopi. Selain itu banyaknya jumlah cafe di Batu pada saat ini dipengaruhi oleh minat dan pola hidup masyarakat yang

menjadikan kopi sebagai salah satu kebutuhan untuk dikonsumsi setiap hari. Hal ini membuat konsumen penikmat kopi memerlukan produk baru atau inovasi baru yang mendorong pemilik usaha menciptakan menu - menu baru dan penyajian yang unik untuk menarik para konsumen dan penikmatnya. Melihat ketertarikan masyarakat cukup tinggi terhadap kopi namun kesadaran akan fakta-fakta mengenai kopi cukup rendah. Adanya Agrowisata Kopi ini bukan hanya sekedar sebagai sarana rekreasi saja, akan tetapi diharapkan juga sebagai sarana edukasi dan fasilitas publik yang memiliki peran cukup penting dalam menyampaikan kepada masyarakat penikmat maupun yang tertarik dengan kopi.

Penikmat kopi pada umumnya telah mengetahui hal-hal yang terkait dengan kopi mulai dari cara pengolahannya dan budidayanya. Namun bagi kalangan umum yang belum mengetahui tentang kopi secara mendalam, perlu untuk mengenal kopi sehingga mengetahui fakta dan potensi yang dimiliki oleh kopi Nusantara. Melalui sarana edukasi yang diwadahi dalam Agrowisata Kopi bagi kalangan umum, pecinta kopi, ataupun penikmat kopi dapat mengetahui lebih dalam fakta dan potensi yang ada pada kopi.

Dengan adanya Agrowisata Kopi ini, diharapkan akan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat umum dan pecinta kopi sehingga pengunjung dapat lebih mengerti tentang cara pengolahannya dan masyarakat juga akan bisa mengetahui lebih jauh mulai dari bagaimana cara budidaya kopi itu sendiri, mulai proses produk yang siap untuk diminum dan dapat melihat secara langsung tanaman kopi. Selain mendapat edukasi, masyarakat juga bisa sambil berekreasi yang terhindar dari hiruk pikuk lingkungan perkotaan. Dan juga dapat lebih bangga dan menghargai akan hasil alam Indonesia yang berupa kopi. Selain itu diharapkan juga untuk membantu perekonomian masyarakat, terutama para petani kopi.

Sebelum terkenal kota wisatanya, Batu sudah terkenal dengan agrobisnisnya. Perkebunan kopi menjadi salah satu ikon andalannya terutama pada jaman Belanda dahulu. Seperti kita ketahui bersama, VOC yang seringkali bersembunyi di balik Belanda gemar sekali membuka perkebunan-perkebunan baru. Perkebunan kopi di Batu inilah yang juga termasuk peninggalan Belanda.

Walau mempunyai sejarah yang panjang terhadap dunia perkebunan kopi, namun bisa dikatakan industri perkebunan kopi di Batu masih jauh dari kata kemajuan dan kesuksesan. Meskipun kopi di kota Batu memiliki varian yang beragam dan cita rasa yang unik, namun masih sedikit sekali cafe/warung yang menjual seduhan biji kopi dari kota Batu. Selain itu, kota Batu merupakan lokasi yang tepat untuk menyediakan fasilitas sarana edukasi karena Kota Batu merupakan daerah wisata yang berkembang pesat. Berdasarkan data dari RPJMD kota Batu, jumlah kunjungan wisatawan di Kota Batu juga cukup banyak pada tahun 2018 sebesar 5,6 juta orang, pada tahun 2019, jumlahnya meningkat menjadi 5,8 juta orang, pada tahun 2020 awal jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 6,4 juta orang, namun pada tahun 2020 akhir hingga saat ini jumlah wisatawan menurun akibat pandemi covid-19. Selain itu di Batu juga terdapat banyak lahan perkebunan kopi. Salah satu lahan perkebunan kopi ceret ireng yang terletak di Songgoriti lebih tepatnya di desa Songgokerto. Namun masih banyak yang belum mengetahui keberadaan kebun kopi tersebut dan ternyata petani masih sangat sulit untuk menjual kopi keluar kota Batu, karena belum juga yang mengenal kopi Songgoriti ini. Dengan adanya Agrowisata Kopi Songgoriti ini diharapkan bisa membantu perekonomian petani dan masyarakat dapat mengenal kopi Songgoriti di kota Batu yang juga memiliki cita rasa yang tidak kalah enak dengan kopi-kopi yang lain. Lokasi kebun kopi ceret ireng juga sangat strategis dan juga berdekatan dengan landingnya paralayang dan letaknya tidak jauh dari pusat kota, oleh karena itu sangat cocok untuk dijadikan area wisata untuk menikmati kopi. Bangunan dengan menggunakan arsitektur *green building* dengan pendekatan ekologi. pada Agrowisata kopi Songgoriti di kota Batu ini dinilai cocok untuk diterapkan, dengan diterapkannya bangunan tersebut nantinya akan menjadi bangunan hemat energi dan ramah lingkungan, Dengan potensi-potensi yang ada seperti adanya kebun kopi, hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan dan menjaga lingkungan yang ada.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan adanya sarana Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu:

- Membangun sebuah Agrowisata yang bisa mengedukasi masyarakat Indonesia untuk mengetahui tentang kopi mulai dari cara pengolahan dan budidaya tanaman kopi.
- Membudidayakan tanaman kopi Songgoriti untuk melestarikan tanaman kopi Songgoriti.
- Sebagai sarana rekreasi.

1.2.2 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam kaitannya dengan arsitektur pada Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu antara lain :

- Menghadirkan fisik bangunan yang sesuai dengan karakter fisik Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu.
- Menyediakan fasilitas rekreasi Agrowisata yang bisa dijangkau semua kalangan. Seperti *coffee walk, playground, cottage*.
- Menyediakan fasilitas tentang kopi seperti pembibitan, pembudidayaan, pengolahan tanaman kopi, tempat menyeduh dan menikmati kopi.
- Menyediakan fasilitas edukasi tentang kopi seperti kebun kopi, *mini coffee factory*, dan *workshop area*.

1.3. Batasan dan Asumsi

Adapun batasan-batasan yang ada pada Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu adalah sebagai berikut :

- Objek rancang Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang ingin mengenal dan mempelajari kopi baik dengan strata sosial ekonomi rendah sampai tinggi.
- Lingkup wisatawan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu yaitu wisatawan domestik.

- Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu beroperasi pada pagi hari hingga sore hari. Akan tetapi untuk restaurant, dan cottage beroperasi dari pagi hingga malam hari.

- Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu ini diperuntukkan bagi anak-anak hingga dewasa.

Sedangkan asumsi - asumsi yang ada pada Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu adalah sebagai berikut :

- Sistem kepemilikan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu ini adalah milik swasta.

- Asumsi untuk 10 tahun mendatang, akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung.

- Jumlah pengunjung yang dapat ditampung kurang lebih 400 orang.

- Pengguna bangunan adalah wisatawan domestik dan pengelola agrowisata.

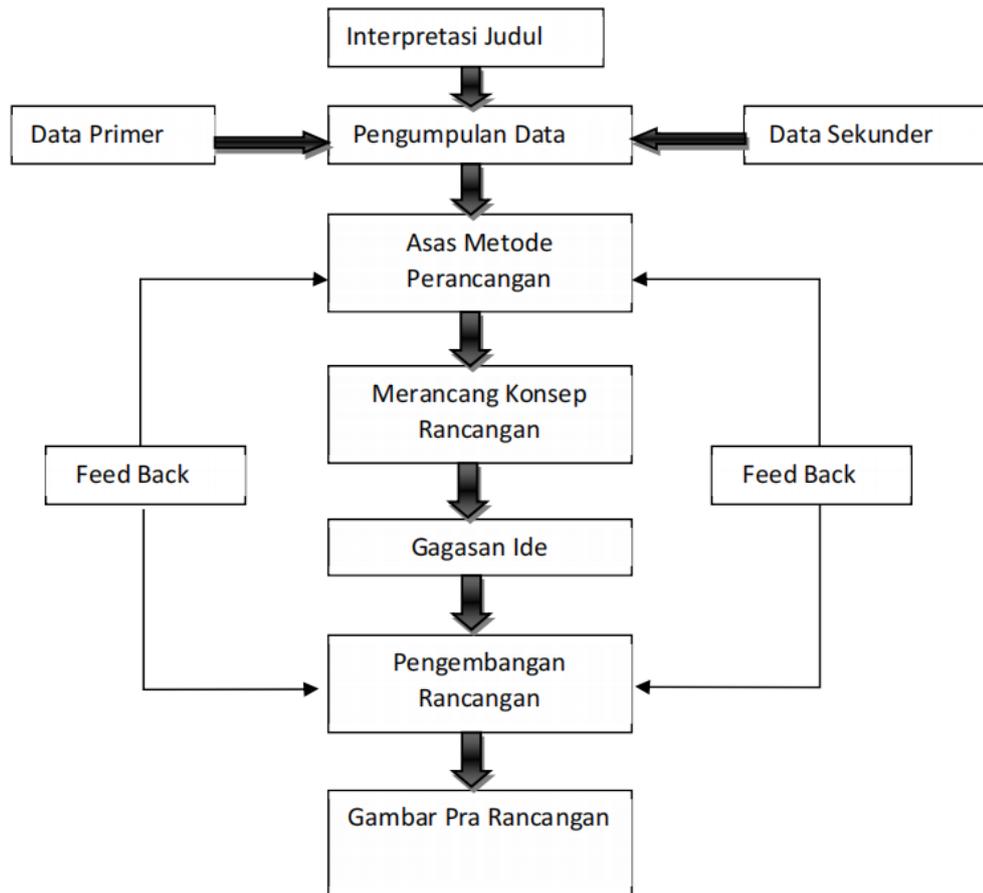
1.4. Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut diatas menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik yang baik, maka di dalam penyusunannya dilakukan beberapa proses atau tahapan, yaitu :

1. Dimulai dari interpretasi judul Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil survei lapangan dan hasil wawancara. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur dan informasi dari internet
3. Selanjutnya data-data yang telah didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan sebuah acuan untuk merancang objek perancangan.
4. Azas dan metode rancang. Data-data yang ada kemudian disusun, dievaluasi dan hasilnya dijadikan pedoman dalam perencanaan dan perancangan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu.

5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu berdasarkan teori dan metode rancang.
6. Gagasan Ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang digunakan.
7. Pengembangan Rancang. Mengembangkan rancangan, dengan melakukan feedback control terhadap teori dan azas perancangan. Selanjutnya tahap ini akan tervisualisasi dengan bentuk gambar denah, tampak, potongan, layout, siteplan, serta model maket sebagai bentukan 3 dimensi dari rancangan.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu.



Gambar 1. 2 Urutan Tahapan Perencanaan

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu sebagai berikut:

Bab I :

Pendahuluan, berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.

Bab II

Tinjauan Objek Perancangan, berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang mirip/sama seperti judul tugas akhir Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu, studi literatur dengan mencari data-data yang bersifat kuat baik dari buku maupun dari browsing internet, serta studi kasus bangunan sejenis.

Bab III

Tinjauan Lokasi, berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas dan potensi bangunan sekitar yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu.

Bab IV

Analisa Perancangan, berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu.

Bab V

Konsep Perancangan, berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Agrowisata Kopi Songgoriti di kota Batu, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.